

Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja

by N N

FILE	PSIKOLOGI_1511600031_RODHYATUN_NI_MAH.DOCX (41.19K)		
TIME SUBMITTED	25-JAN-2021 10:41AM (UTC+0700)	WORD COUNT	3317
SUBMISSION ID	1493682550	CHARACTER COUNT	21973

Hubungan antara Fungsi Keluarga
dengan Adiksi Penggunaan
Internet pada Remaja

Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja

Rodhyarun Ni'mah

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL Semolowaru 45

Andik Matulesy

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL Semolowaru 45

Sayidah Aulia UPHaque

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL Semolowaru 45

E-mail : rodhyatunn@gmail.com

Abstract

Internet addiction is a convenient place for teenagers or individuals to share personal profiles, interact in cyberspace with real-world friends, even meet many people based solely on shared interests, poor family functioning will cause teens to frequently access the internet excessively and will cause addiction. The study involved residents of Lumpur, Gresik Regency, with a total of 185 subjects with vulnerable people aged 15-19 years. This sampling technique used accidental sampling as well as measuring instruments used on the Internet Addiction scale and the Family Function scale. Data analyzers used the Spearman's Rho technique. The value score shows the correlation coefficient between Media Addiction and Family Functions of correlation (r) = -0,702 with a significance value (p) = 0.000, it means that there is a negatif correlation between family function and internet addiction. Meaning that the lower the family function, the higher the addiction to the use of internet media and vice versa. If the family function is high, the addiction to internet use in adolescents will be lower.

Keywords : Internet Adiction, Family Functions, teenagers

Abstrak

Adiksi Internet menjadi wadah yang nyaman bagi remaja atau individu untuk berbagi profil personal, berinteraksi di dunia maya dengan teman teman dari dunia nyata, bahkan bertemu dengan banyak orang hanya berdasarkan kesamaan minat, fungsi keluarga yang buruk akan menyebabkan remaja menjadi sering mengakses internet yang berlebihan dan akan menyebabkan adiksi. Penelitian melibatkan 185 warga Lumpur Kabupaten Gresik dengan jumlah subjek 185 orang dengan rentan usia 15-19 tahun. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Accidental Sampling* serta alat ukur yang digunakan pada skala Adiksi internet dan skala Fungsi Keluarga. analisis data untuk menggunakan teknik *Spearman's Rho*. Skor nilai menunjukkan koefisien korelasi antara Adiksi media dengan Fungsi Keluarga sebesar korelasi (r) = -0,702 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000, maka berarti ada korelasi negatif antara fungsi keluarga dengan adiksi internet, artinya semakin rendah fungsi keluarga, maka adiksi penggunaan media internet semakin tinggi dan sebaliknya, jika fungsi keluarga tinggi, maka adiksi penggunaan internet pada remaja semakin rendah.

Kata kunci : Adiksi Internet, Fungsi keluarga, Remaja

Pendahuluan

Saat ini, penggunaan internet sudah menjadi suatu fenomena yang global. Di era moderenisasi ini, dengan media sosial semua orang dapat disatukan di suatu ruang virtual tanpa harus bertemu secara langsung. Internet dapat menyatukan orang-orang dan mereka dapat berinteraksi sesuka hati, saling berbagi pengalaman, menambah pertemanan, dan banyak orang yang dapat disatukan karena kesamaan minat dan bakat yang mereka miliki (Kuss & Griffiths, 2011). Dalam bidang psikologi, adiksi internet sudah menjadi suatu fenomena sosial. Adiksi internet sendiri adalah rasa ingin membuka dan menjelajahi internet dan membuat suatu individu tidak mau atau enggan untuk berhenti menggunakannya, hal itu mengakibatkan terganggunya aktivitasnya yang lain dan membuat produktivitas suatu individu tersebut menurun. (Andreassen, 2015).

Sebuah survei *we are social* mengatakan bahwa terdapat 64% pengguna internet di Indonesia atau sebesar 175 juta individu pada tahun ke 2020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan penggunaan internet pada tahun sebelumnya. Kenaikannya sebesar 17% atau 25 juta individu yang mengakses internet di Indonesia (Pertiwi & Hidayati, 2018). Jika secara global, pada tahun 2017 kenaikan penggunaan internet di dunia mencapai 3,7 milyar individu, artinya terjadi kenaikan yang signifikan pada tahun-tahun terakhir. (Kominfo.go.id 2017)

Internet banyak digunakan pada kalangan remaja, karena pada rentan usia tersebut mereka merasa bahwa mereka sangat membutuhkan internet. Padahal, penggunaan internet yang terlalu sering memberikan dampak yang negatif pada remaja, dampak tersebut adalah rasa kecanduan dan tidak ingin berhenti bermain internet. Kecanduan atau adiksi tersebut dapat mengganggu aktivitas remaja. Pada rentan usia remaja seharusnya digunakan untuk belajar, namun dampak tersebut dapat membuat remaja enggan untuk belajar dan lebih memilih untuk bermain media sosial. Dalam sebuah survei mengatakan bahwa sebanyak 48,6% remaja mengalami adiksi terhadap internet pada tingkat yang tinggi, sedangkan sisanya sebesar 51,4% remaja mengalami adiksi yang rendah dalam bermain internet. (Nu'man, 2016). Peningkatan ini harus segera diatasi agar tidak semakin banyak remaja yang mengalami adiksi terhadap internet. Dari segala pihak harus dapat berkontribusi dalam permasalahan ini, salah satunya adalah pihak sekolah yang berkolaborasi dengan perawat jiwa untuk membahas tentang adiksi internet dengan cara memberikan pengetahuan dan wawasan tentang dampak buruk dari adiksi internet. (Kompas.com 2019)

Sebuah organisasi yaitu Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia atau biasa dikenal dengan APJII pernah membuat sebuah survei pada tahun 2017 dan mendapatkan hasil bahwa remaja dengan usia diatas 13 tahun yang menggunakan internet sebanyak 143,26 juta remaja, hal itu berarti sebesar 54,68% dari seluruh populasi penduduk di Indonesia. Survei ini dilakukan di enam pulau besar yang ada di Indonesia, pulau tersebut adalah Pulau Jawa, Pulau Bali-Nusa, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Maluku-Papua. Presentase pengguna terbesar diduduki pada Pulau Jawa, yaitu sebesar 57,7%. Presentase tersebut dibagi pada rentan usia 19-34 tahun sebesar 49,52%, dan sisanya yaitu 16,68% pada rentan usia 13-18 tahun. Sedangkan presentase durasi, sebesar 26,68% pengguna telah mengakses internet pada waktu lebih dari 7 jam tiap harinya (APJII, 2017)

Menurut (Johan, 2019) mengatakan bahwa internet bukan hanya digunakan untuk menghubungkan, tetapi juga bisa menjadi jebakan bagi pengguna internet tersebut. Fakta mengatakan sebesar 20% pengguna internet terjerat dalam masalah-masalah yang membuat individu tersebut merasa stress, depresi, dll. masalah tersebut diantaranya adalah entang pengabdian diri, rasa ingin

menjelajah dan berada di dalam internet tanpa henti, menurunnya produktivitas, pernikahan dini, kekerasan, *body shaming*, *insecure*, seks, judi, kegagalan dalam studi, dan penyalahgunaan media internet yang lainnya.

Kemudahan dalam mengakses internet dan pendapatan informasi yang mudah membuat penggunanya merasa nyaman dan cenderung enggan untuk jauh dari internet. Hal itu membuat penggunanya terus meningkat dari tahun ke tahun. (Soliha, 2015) Suatu adiksi dalam internet diakibatkan oleh kemudahan dalam mengaksesnya dan kenyamanan media atau *platform* yang ada didalamnya. (Nurnaningsih, 2017)

Platform dalam internet memberikan kemudahan pada penggunanya untuk dapat berinteraksi dengan orang lain tanpa mempedulikan jarak dan waktu. Hal itu dapat memberi perubahan pada pola hidup dan pemikiran manusia tentang komunikasi. *Platform* media sosial kini telah digunakan oleh semua rentan usia, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Internet sendiri memiliki dampak yang positif dan negatif. Menurut *BBC* mengklaim bahwa dampak negatif dari internet tidak dapat dirasakan secara langsung, hal itu berjalan seiring dengan penambahan waktu menggunakan internet, seperti berkurangnya jam tidur dan olahraga pada remaja. Sedangkan peneliti Inggris menyarankan agar orang tua dapat menjauhkan anaknya dalam menggunakan *hanphone* diatas pukul 10 malam dan lebih memberikan arahan pada anaknya untuk memperbanyak aktivitas fisiknya. Seorang remaja perempuan rentan dengan adanya *ciber bullying* yang membuat perasaan mereka tertekan dan stress.

Remaja menjadi sasaran utama yang terkena dampak negatif dari internet, hal ini dikarenakan kalangan remaja lebih banyak yang menggunakan internet dan mereka mudah terpengaruh akan adanya kecanggihan yang ada di dalam internet. Semakin sering seorang remaja berada di internet, maka semakin banyak ia menemukan hal baru yang dirasa menarik yang akan membuat mereka adiksi dan tidak mau lepas dari internet. (Pertwi & Hidayati, 2018)

Banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh remaja karena penyimpangan penggunaan internet, diantaranya adalah tawuran, *bullying*, pelecehan seksual, tindakan kriminal, rasa *insecure* dan masih banyak lagi. Permasalah tersebut diakibatkan karena adanya kemudahan dan kebebasan remaja dalam mengakses internet (Ginige, 2017)

Menurut (Young, 1998) mengatakan bahwa individu dapat dikatakan adiksi apabila ia lebih cenderung melakukan aktivitas sendiri atau disebut dengan *solitary activities* dari pada beraktivitas sosial dengan orang lain. *Internet Addiction Disorder* adalah adiksi terhadap internet yang semuanya terkait dengan media internet, diantaranya adalah *e-mail*, judi *online*, sosial media, *game online*, pornografi, *chatting*, dan lain-lain. Sedangkan suatu badan himpunan yang berada di Amerika Serikat mengatakan bahwa adiksi terhadap internet bisa dikatakan sebagai bentuk gangguan.

Kecanduan atau adiksi sendiri memiliki arti sebagai rasa ketergantungan dan tidak mau terlepas pada hal-hal yang ia senangi. Adiksi merupakan kondisi yang membuat seseorang terikat pada suatu kebiasaan yang kuat. Individu yang sudah adiksi tidak dapat menghindari godaan itu, individu tersebut akan merasa bersalah apabila tidak melakukan kebiasaannya untuk memenuhi keinginan dan hasratnya (Young, 1998)

Menurut (Coralia, dkk, 2017) individu yang sudah kecanduan tidak dapat memposisikan dirinya dan membuatnya tidak mempedulikan keadaan yang ada disekitarnya. Hal itu dibuktikan pada perilaku seorang remaja yang telah adiksi terhadap internet, mereka cenderung lupa waktu dan

mengabaikan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta ia pun melupakan semua kewajibannya. Menurut (Coralia et al, 2017) dan (Golberg, 2015) mereka mengatakan bahwa adiksi internet dilihat dari suatu intensitas seorang individu menggunakan internet atau hal lainnya. Penggunaan yang terlalu sering membuat perilakunya kurang terkontrol. Hal itu membuat, apabila membuat ia lebih asyik terhadap dunianya sendiri dan tidak mempedulikan tentang ancaman yang ada di luar. (Santoso, 2013)

Internet memiliki banyak kelebihan, internet memberikan kecanggihandalam berinteraksi dengan orang lain yang berada jauh dalam jangkauan kita. Internet juga disebut sebagai perpustakaan dunia, menyediakan kabar berita terkini secara cepat dan aktual, pembuatan sebuah film juga dapat dilakukan dengan mudah di dalam internet. Mengakses lagu, buku, dan film-film dengan mudah juga merupakan kelebihan internet. (Andreassen, 2015)

Bagi remaja, internet sudah seperti kebutuhan pokok dalam hidupnya. Kemudahan dan kenyamanan yang diberikan oleh internet membuat intensitas pengguna internet terus menambah karena penyampaian informasi yang mudah. Kecanduan atau adiksi terhadap internet dapat diukur pada waktu penggunaan seorang individu dalam mengakses *handphone* atau alat elektronik lainnya. Intensitas penggunaan yang terlalu sering membuat individu kurang mempedulikan adanya ancaman dari luar, diantaranya penurunan nilai di sekolah, permasalahan yang ada di lingkup keluarga, hilangnya pekerjaan, dan bahkan hilangnya orang-orang yang ia sayangi.

Ada banyak penyebab adanya adiksi terhadap internet, diantaranya adalah rasa ingin memenuhi suatu kebutuhan yang tidak dapat ia penuhi, sehingga dengan menggunakan kecanggihan internet maka di *setting* agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi di tempat lain. Keluarga tidak terlepas dari adiksi internet, adiksi tersebut bisa disebabkan oleh keluarga karena keluarga merupakan bagian yang memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan manusia, keluarga juga lingkup terdekat yang sangat memiliki pengaruh besar dalam apapun. (Darling, 2007) pada penelitian ini, akan memfokuskan pada peran fungsi keluarga terhadap intensitas penggunaan internet pada remaja. Penelitian-penelitian sebelumnya pernah mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran penuh dan merupakan faktor adanya adiksi penggunaan internet. (Kuss & Griffiths, 2011) Mengungkapkan bahwa pengasuhan yang baik yang dilakukan oleh orang tua entah ayah maupun ibu serta komunikasi dan kedekatan suatu keluarga merupakan faktor protektif seorang anak dapat mengalami adiksi terhadap internet.

Berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, ada beberapa dampak negatif maupun positif yang ditimbulkan dari internet. Dari dampak-dampak tersebut, apakah ada hubungan yang signifikan antara fungsi keluarga dengan adiksi pengguna internet pada seorang remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian metode kuantitatif dan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yakni disusun berdasarkan pada landasan teori dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel terkait dan variabel bebas. Variabel terkait Y penelitian ini adalah adiksi penggunaan media internet. Sedangkan variabel bebas X adalah fungsi keluarga. Variabel-variabel tersebut akan diukur berdasarkan skala pada aspek terkait dengan variabel yang akan ditentukan.

Subjek dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin hasil perhitungan diperoleh bahwa jumlah partisipan yang dianggap mencukupi adalah 105 remaja dengan populasi sebesar 143 remaja yang berada di kawasan Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Subjek memiliki kriteria diantaranya remaja berusia 15-19 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal dikawasan Kelurahan Lumpur Kabupate Gresik.

Kecanduan media sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku seorang individu yang menggunakan sebagian besar waktunya untuk mengakses internet dan menyebabkan munculnya sikap ketidakpedulian pada dunia luar yang sedang terjadi, serta membuat turunnya intensitas komunikasi dengan keluarga. Definisi operasional didasarkan pada definisi teori Griffiths (2015) yang dapat diukur berdasarkan komponen *Salience* (arti penting), *Mood Modification* (modifikasi perasaan), *Tolerance* (Toleransi), *Withdrawel Syndrome* (Sindrom Penarikan), *Conflict* (Konflik), *Relapse* (kambuh). Fungsi keluarga dalam penelitian ini didefinisi operasional sebagai cara dari suatu keluarga bekerja dalam satu kesatuan dan cara interaksi keluarga satu sama lain, yang didalamnya terkandung tentang proses pengasuhan, konflik keluarga, dan kualitas hubungan keluarga. Definisi operasional didasarkan pada teori Azwar (1997) yang dapat diukur bedasarkan komponen *Addaptation* (Adaptasi), *Partnership* (Kemitraan), *Growth* (Pertumbuhan), *Affection* (Kasih Sayang), *Resolve* (Kebersamaan).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan menggunakan cara *accidental sampling*. Dengan bantuan *SPSS Versi 20.00 for Windows*.

Hasil

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Sebaran

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Normalitas	Adiksi Internet	,302	105	,000	,794	105	,000
	Fungsi keluarga	,299	105	,000	,744	105	,000

⁹
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji analisis *accidental sampling* ¹⁹alui bantuan program *Statistical Package for the Social Science (SPSS Versi 20.00 for Windows)* hasil uji normalitas sebaran menggunakan *one sample Kolmogrov-Smirnov* diperoleh signifikansi $p=0.000 < 0.05$ artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Hasil Uji Linearitas Hubungan

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
AdiksiInternet * FungsiKeluarga	20097,290	33	609,009	15,305	,000
Linearity	16763,475	1	16763,475	421,279	,000
Deviation from Linearity	3333,815	32	104,182	2,618	,000
Within Groups	2825,224	71	39,792		
Total	22922,514	104			

Hasil uji linearitas menunjukkan *deviation from linearity* 0.000 lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan internet tidak memiliki hubungan yang linear. Analisis data untuk menguji hipotesis ini adalah analisis non parametrik, yaitu analisis *Spearman Rho* untuk menguji korelasi atau hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi

Correlations

			AdiksiInternet	FungsiKeluarga
Spearman's rho	AdiksiInternet	Correlation Coefficient	1,000	-,702**
		Sig. (2-tailed)	!	,000
		N	105	105
	FungsiKeluarga	Correlation Coefficient	-,702**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	!
		N	105	105

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20. Diperoleh koefisien korelasi (r) = -0,702 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000, karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka berarti ada korelasi negatif antara fungsi keluarga dengan adiksi internet, artinya semakin fungsi keluarga berjalan dengan baik maka penggunaan internet pada remaja akan rendah, dan sebaliknya semakin keluarga tidak berfungsi dengan baik maka penggunaan internet pada remaja semakin tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja. Hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan ($r = -0,702$ $p = 0,000$). Berdasarkan data-data tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi fungsi keluarga maka semakin rendah adiksi penggunaan media internet pada remaja. Demikian sebaliknya, semakin rendah fungsi keluarga maka semakin tinggi pula adiksi penggunaan media internet pada remaja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu fungsi keluarga memiliki hubungan dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja, maka hipotesis tersebut dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hipotesis yang pertama adalah adanya hubungan negatif antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja. Dan hipotesis kedua, adanya hubungan negatif antara fungsi keluarga dengan kecanduan media internet. Dan hipotesis tersebut dapat diterima. Sehingga hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tobagus (2016) terkait keberfungsian keluarga dengan kecanduan internet ($a=0.830$) digunakan untuk mengungkapkan kecanduan internet, sedangkan keberfungsian keluarga ($a=0.886$) hasil penelitian menunjukkan bahwa keberfungsian keluarga memiliki kolerasi yang sangat signifikan dengan kecanduan internet. Keberfungsian keluarga yang buruk dapat memprediksi kecenderungan seseorang untuk mengalami kecanduan internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofa Mar'ah dkk (2019) mendapat hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas relasi remaja dan orang tua dengan kecanduan internet, namun secara persial hubungan tersebut hanya signifikan pada kualitas relasi remaja dengan ibu saja. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi fungsi keluarga maka semakin rendah remaja adiksi terhadap internet, begitu pun sebaliknya semakin rendah fungsi keluarga maka semakin tinggi remaja adiksi terhadap internet.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga mempengaruhi adiksi penggunaan media internet. Semakin tinggi fungsi keluarga maka akan semakin rendah adiksi penggunaan media internet pada remaja, dan sebaliknya semakin rendah fungsi keluarga maka semakin tinggi adiksi penggunaan media internet pada remaja. Hasil data pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa fungsi keluarga bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi adiksi penggunaan media internet melainkan ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi adiksi internet pada remaja. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 juga mempengaruhi manfaat dari dilakukannya penelitian ini.

Kesimpulan

Penelitian tentang hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi pengguna internet pada remaja Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik. Berdasarkan

hipotesis dalam penelitian ini, adanya hubungan negatif antara fungsi keluarga dengan penggunaan media internet pada remaja. Artinya, apabila fungsi keluarga berjalan dengan baik maka penggunaan internet pada remaja rendah. Sedangkan, apabila fungsi keluarga tidak berjalan dengan baik, maka penggunaan internet pada remaja tinggi. Penelitian ini menggunakan kuantitatif, jumlah subjek sebanyak 105 remaja, responden diambil menggunakan metode rumus Slovin. Pemilihan subjek dengan teknik *accidental sampling* dengan kriteria remaja dengan rentan usia 15-19 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan serta bertempat tinggal dikawasan wilayah Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik.. Berdasarkan analisis sperman brown, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara fungsi keluarga dengan dengan adiksi penggunaan media internet pada remaja. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20. Diperoleh koefisien korelasi ($r = -0,702$ dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$), karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka berarti ada korelasi atau hubungan antara fungsi keluarga dengan adiksi penggunaan media internet.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada kali ini, ada beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti. Saran bagi keluarga dan remaja adalah, dengan penelitian ini diharapkan keluarga harus lebih intens dalam pengawasan anak yang sudah remaja supaya tidak terjerumus dalam mengakses internet yang berlebihan dan akan menyebabkan kecanduan pada remaja. Sedangkan bagi remaja, diharapkan mampu membagi waktu antara internet dengan kewajibannya dan dapat mengurangi kebiasaan bermain internet sejak sekarang. Adapun beberapa saran yang harus diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yaitu bila hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi adiksi internet ataupun fungsi keluarga. Selain itu, disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas tidak hanya dilingkungan Kelurahan Lumpur saja. Metode pengambilan data yang digunakan juga dapat lebih dikembangkan tidak hanya menggunakan skala agar hasil penelitian lebih dapat berkembang.

Referensi

- 1 Andreassen, C. S. (2015). Online Social Network Site Addiction: A Comprehensive Review. *Current Addiction Reports*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.1007/s40429-015-0056-9>
- 15 Coralia, F., Qodariah, S., & Yanuvianti, M. (2017). Tipe Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Pecandu Media Sosial. *SCHEMA (Journal of Psychological Research)*, 140–149.
- 6 Darling, N. (2007). Ecological Systems Theory: The Person in the Center of the Circles. *Research in Human Development*, 4(3–4), 203–217. <https://doi.org/10.1080/15427600701663023>
- 8 Ginige, P. (2017). Internet Addiction Disorder. *Child and Adolescent Mental Health*, XV(2), 407–432. <https://doi.org/10.5772/66966>
- Johan, R. (2019). Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X Di Ma Al Hidayah Depok. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 12. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i2.3748>
- 1 Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2011). Online Social Networking and Addiction-A Review of the Psychological Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(9), 3528–3552. <https://doi.org/10.3390/ijerph8093528>
- 11 Moh Nu'man, T. (2016). Keberfungsian Keluarga dan Kecanduan Internet pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 21(2), 139–148. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss2.art4>

- 10
Nurnaningsih Siti F. (2017). Pengaruh Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 365–378.
- Pertiwi, S. A. B., & Hidayati, E. (2018). Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Semarang Kecamatan Candisari Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 183.
5 <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.263>
- Soliha, S. F. (2015). Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial Dan Kecemasan Sosial. *4 INTERAKSI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.1.1-10>
- 4
Young, K. S. (1998). Internet addiction: The emergence of a new clinical disorder. *Cyberpsychology and Behavior*, 1(3), 237–244. <https://doi.org/10.1089/cpb.1998.1.237>
- Azwar, A., 1997. *Pengantar Pelayanan Dokter Keluarga*, Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia
- Moh 11
Nu'man, T. (2016). Keberfungsian Keluarga dan Kecanduan Internet pada Mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 21(2), 139–148. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol21.iss2.art4>

Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Adiksi Penggunaan Internet pada Remaja

ORIGINALITY REPORT

% **16**
SIMILARITY INDEX

% **16**
INTERNET SOURCES

% **9**
PUBLICATIONS

% **10**
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.tandfonline.com %**2**
Internet Source

2 repository.setiabudi.ac.id %**1**
Internet Source

3 journal.unesa.ac.id %**1**
Internet Source

4 ijate.net %**1**
Internet Source

5 ejournal.poltekkes-smg.ac.id %**1**
Internet Source

6 link.springer.com %**1**
Internet Source

7 jps.ui.ac.id %**1**
Internet Source

8 jurnalbki.uinsby.ac.id %**1**
Internet Source

9 repository.usd.ac.id

Internet Source

% 1

10

journal.unnes.ac.id

Internet Source

% 1

11

Submitted to IAIN Surakarta

Student Paper

% 1

12

garuda.ristekbrin.go.id

Internet Source

% 1

13

eprints.ums.ac.id

Internet Source

% 1

14

Muchammad Inggit Prayugo, Suroso Suroso.
"HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN
KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU AGRESIF REMAJA", PSIKOSAINS
(Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi),
2018

Publication

% 1

15

jurnal.iicet.org

Internet Source

% 1

16

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

% 1

17

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

% 1

18

id.scribd.com

Internet Source

% 1

19

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

% 1

20

core.ac.uk

Internet Source

% 1

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE ON

BIBLIOGRAPHY

EXCLUDE MATCHES < 1%